

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ILMU

Elda Fadlia Rahmah¹, Ilyas Syam², Dinda Fadhilah Maulani³, Abdul Aziz⁴

¹²³⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹ 2210631110109@student.unsika.ac.id , ² 2210631110124@student.unsika.ac.id ,

³ 2210631110105@student.unsika.ac.id , ⁴ abdul.aziz@fai.unsika.ac.id .

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-05-25

Disetujui: 27-05-25

Kata Kunci:

Pendidikan Islam;

Globalisasi;

Epistemologi Islam;

Abstract: *The Transformation of Islamic education in the era of digital globalization from the perspective of epistemology. Advances in information and communication technology have significantly impacted the education system, including Islamic education, which now faces various challenges and opportunities. This research uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing literature relevant to Islamic education, Islamic epistemology, and the dynamics of digital globalization. The subjects of this research are the concepts of Islamic education and Islamic epistemology as articulated in various scholarly literature, while the object of the research is the relevance of Islamic education in facing the challenges of digital globalization. Data collection techniques were carried out through documentation, namely by collecting, reviewing, and examining various written sources such as books, journal articles, and official documents related to the research theme. The results of the study show that Islamic education has great opportunities to develop through the use of digital technology, such as globalization of da'wah, development of learning media, and cross-country scientific collaboration. Technology can be a strategic tool to expand the reach and effectiveness of Islamic education, but its use must remain wise and based on Islamic values.*

Abstrak: Transformasi pendidikan Islam di era globalisasi digital melalui perspektif epistemologi ilmu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam yang kini dihadapkan pada tantangan dan peluang baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menganalisis literatur yang relevan dengan pendidikan Islam, epistemologi Islam, dan dinamika globalisasi digital. Subjek dalam penelitian ini adalah konsep-konsep pendidikan Islam dan epistemologi Islam sebagaimana tertuang dalam berbagai literatur ilmiah, sedangkan objek penelitiannya adalah relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti globalisasi dakwah, pengembangan media pembelajaran, dan kolaborasi keilmuan lintas negara. Teknologi dapat menjadi sarana strategis untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan Islam, namun penggunaannya harus tetap bijak dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

PENDAHULUAN

Era digital global telah menghasilkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam, yang merupakan komponen dari sistem pendidikan global, tidak dapat terlepas dari gelombang perubahan ini. Globalisasi digital, yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi, internet, kecerdasan buatan, dan media sosial, telah menghadirkan tantangan serta kesempatan dalam perkembangan epistemologi pendidikan Islam. Epistemologi ilmu, yang mempelajari sumber, struktur, dan keabsahan pengetahuan, menyediakan kerangka penting untuk mengevaluasi dan menanggapi perubahan ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Globalisasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Sebagai sistem yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi masa kini.

Bagian Perubahan digital dalam pendidikan Islam meliputi digitalisasi materi pembelajaran dan penerapan metode berbasis teknologi. Inovasi ini meningkatkan kemudahan akses dan efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Namun demikian, tantangan muncul dalam bentuk keabsahan sumber informasi serta risiko tersebarunya konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap pendekatan epistemologi pendidikan Islam, agar pemanfaatan teknologi tidak mengaburkan nilai-nilai inti dari ilmu keislaman. (Faridloh, L., Iskandar, & Hak, 2024)

Epistemologi, yaitu cabang filsafat yang membahas tentang hakikat, sumber, dan batasan ilmu pengetahuan, memiliki peran penting dalam membentuk dasar keilmuan pendidikan Islam di era digital. (Dakir, D., & Fauzi, 2020) menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan pendekatan epistemologis yang mampu merespons perkembangan sosial dan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Pendekatan ini mencakup perpaduan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam proses pembelajaran. (Dakir, D., & Fauzi, 2020)

Sejalan dengan itu, Dewi dan rekan-rekannya (2023) menekankan perlunya pembaruan paradigma keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan nilai-nilai epistemologi Islam. Guru PAI diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis serta membimbing peserta didik dalam menyaring informasi digital sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, pendidikan Islam tetap memiliki otoritas keilmuan dan relevansi di tengah arus informasi yang semakin terbuka. (Dewi, E., Alwizar, A., Husti, I., & Zaitun, 2023)

Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi digital, pendidikan Islam perlu menerapkan pendekatan epistemologi yang fleksibel namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Melalui pemanfaatan teknologi yang bijaksana dan penguatan nilai keislaman dalam pembelajaran, pendidikan Islam dapat terus berkembang serta mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. (Switri, 2022)

Saat ini, kajian yang membahas secara mendalam transformasi pendidikan Islam dari sudut pandang epistemologi ilmu masih tergolong terbatas, terutama dalam konteks menghadapi tantangan dan peluang dari era digital. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti aspek teknis seperti penggunaan teknologi atau metode pengajaran, tanpa membahas secara menyeluruh dasar-dasar keilmuan Islam yang seharusnya menjadi pondasi utama dalam mengembangkan pendidikan Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya celah atau kekurangan dalam kajian keilmuan yang mengaitkan antara dasar pemikiran epistemologi Islam dengan perkembangan dunia digital saat ini.

Penelitian ini menawarkan hal baru dengan menempatkan analisis epistemologi ilmu sebagai dasar untuk memahami dan merancang perubahan dalam pendidikan Islam di era digital. Pendekatan ini tidak hanya membahas soal penggunaan teknologi, tetapi juga menggali prinsip-prinsip pengetahuan dalam Islam sebagai panduan untuk menciptakan inovasi pendidikan yang tetap bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menjadi penting karena perkembangan digital yang sangat cepat juga membawa pengaruh nilai-nilai luar yang bisa menggerus identitas dan spiritualitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan kerangka pemikiran yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam agar pendidikan Islam bisa terus berkembang secara relevan dengan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang asli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan pemikiran teoritis mengenai transformasi pendidikan Islam di era globalisasi digital dalam perspektif epistemologi ilmu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku referensi, prosiding, serta artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dan relevan dengan topik penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, epistemologi Islam, serta pengaruh globalisasi digital terhadap sistem pendidikan. (Maryati, et.al, 2025)

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara deskriptif-analitis, dengan penekanan pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep inti yang dibahas. Fokus utama dalam analisis ini mencakup tiga aspek: (1) identifikasi bentuk-bentuk transformasi pendidikan Islam yang terjadi sebagai akibat dari globalisasi digital; (2) analisis terhadap

perspektif epistemologi ilmu dalam pendidikan Islam, termasuk pendekatan yang digunakan untuk memperoleh, memvalidasi, dan mengembangkan ilmu; serta (3) telaah kritis mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam dalam menghadapi era digital, baik dari sisi metodologi pembelajaran, nilai-nilai keislaman, maupun peran pendidik dan peserta didik. (Moleong, 2019)

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (pemilahan dan penyaringan informasi yang relevan), penyajian data (penataan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis), serta penarikan kesimpulan (inferensi yang dibuat berdasarkan sintesis data yang telah disajikan).

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai pandangan dari sumber ilmiah yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif. Pendekatan ini membantu menghindari bias interpretasi dan memperkuat keandalan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam pengembangan kajian pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi digital. (Sugiyono, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Epistemologi Ilmu dalam Pendidikan Islam

Epistemologi dalam pendidikan Islam memiliki ciri khas yang mendalam, yang tidak hanya fokus pada cara memperoleh dan menyampaikan ilmu, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Dalam Islam, epistemologi terkait erat dengan konsep wahyu (naqli) sebagai sumber utama pengetahuan. Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar utama dalam sistem keilmuan Islam, sementara ijma' (konsensus ulama) dan qiyas (analogi) digunakan untuk mengembangkan hukum dan teori-teori Islam. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam dibangun di atas integrasi antara wahyu yang bersifat transenden dan akal yang bersifat rasional (aqli), menciptakan keseimbangan antara dimensi ilahiyah dan manusiawi. (Haki & Widodo, n.d.)

Di era globalisasi saat ini, seiring dengan berjalannya waktu dan teknologi yang semakin canggih, hal ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi peradaban manusia (Sabtina, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan modern, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam wahyu dan ijtihad. Pengetahuan dalam Islam tidak hanya untuk dipahami secara teoritis, tetapi juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter yang utuh (insan kamil). Ilmu dalam Islam diajarkan tidak hanya

sebagai alat untuk menguasai dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Dalam kerangka epistemologi Islam, pengajaran ilmu lebih dari sekadar transfer pengetahuan; itu juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Proses pendidikan berfokus pada penanaman nilai moral, adab, dan hikmah, yang diajarkan melalui praktik dan teladan (Ishak, 2024). Oleh karena itu, guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam mengamalkan ilmu yang telah diajarkan. Pendidikan seperti ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital

Transformasi digital dalam pendidikan Islam terlihat dari integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar, pengembangan konten dakwah digital, serta akses terbuka terhadap literatur keislaman melalui platform daring. Lembaga pendidikan Islam kini mengadopsi model pembelajaran hybrid (tatap muka dan daring), penggunaan Learning Management System (LMS), dan pemanfaatan media sosial untuk penyebaran nilai-nilai keislaman. (Umro, 2025)

Menurut (Salim, 2024) Perubahan ini menuntut redefinisi kurikulum, metodologi pengajaran, serta kompetensi guru dan murid dalam menyikapi informasi yang berlimpah namun tidak selalu valid. Transformasi ini juga menantang otoritas ilmiah dan ulama tradisional dalam membimbing umat di tengah arus informasi yang begitu cepat dan luas. Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan Islam, yang meliputi berbagai aspek penting. Beberapa perubahan utama yang terjadi akibat fenomena ini antara lain:

A. Digitalisasi Materi Ajar

Kitab-kitab klasik yang menjadi referensi utama dalam pendidikan Islam kini tersedia dalam format digital, yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat bagi pelajar Muslim di seluruh dunia. Dengan adanya digitalisasi ini, materi ajar yang dulunya hanya terbatas pada koleksi fisik di perpustakaan atau madrasah kini dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Namun, tantangan utama yang muncul adalah bagaimana memastikan keotentikan dan keabsahan materi tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk menjaga kualitas sumber yang diakses, mengingat potensi penyebaran materi yang tidak terverifikasi dapat merusak kualitas pendidikan Islam. (Samsuddin, 2024)

B. Pembelajaran Daring dan Fleksibel

Sistem pembelajaran daring (e-learning) memberikan keleluasaan waktu dan tempat bagi peserta didik untuk mengakses ilmu. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi pendidikan Islam, memungkinkan pelajar dari berbagai belahan dunia untuk mengikuti kelas atau kajian tanpa harus hadir di lokasi fisik. Meskipun demikian, sistem pembelajaran daring dapat mengurangi kedalaman interaksi ilmiah yang biasanya terjadi dalam sistem tradisional seperti halaqah atau majelis ta'lim. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik serta kesempatan untuk berdiskusi secara tatap muka menjadi aspek yang sulit tergantikan oleh teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana untuk menggabungkan teknologi dengan metode tradisional agar kualitas pendidikan tetap terjaga. (Hasriadi, 2020)

C. Kompetensi Digital

Di era digital, guru dan peserta didik dituntut untuk memiliki kecakapan digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal. Literasi digital Islami menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks ini, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan cara menggunakan alat digital, tetapi juga diajarkan bagaimana menggunakan teknologi untuk memahami, menyebarkan, dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Keterampilan ini penting agar teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya wawasan Islam, bukan malah mengurangi kualitas pemahaman keagamaan yang mendalam. (Jamil, 2022)

D. Perubahan Otoritas Ilmu

Salah satu dampak besar dari digitalisasi pendidikan Islam adalah perubahan dalam otoritas ilmu. Di dunia digital, siapa saja dapat mengakses dan menyampaikan "ilmu" keislaman melalui platform seperti YouTube, blog, atau media sosial. Fenomena ini berisiko melemahkan nilai sanad (rantai keilmuan) yang selama ini menjadi salah satu pilar dalam tradisi keilmuan Islam. Keberadaan sanad memastikan bahwa ilmu yang disampaikan memiliki rujukan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya mekanisme verifikasi yang jelas, penyebaran pengetahuan yang tidak terverifikasi dapat menyebabkan munculnya pandangan yang keliru atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya. (Faridloh, L., Iskandar, & Hak, 2024)

Tantangan dan Peluang dalam Perspektif Epistemologi

Dalam era digital yang berkembang pesat, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang perlu disikapi dengan bijak. Dari sudut pandang epistemologi Islam, yang menekankan pentingnya validitas sumber ilmu dan integrasi antara wahyu dan akal, transformasi digital ini membawa dampak signifikan terhadap cara ilmu disampaikan dan dipahami. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa untuk memahami kondisi sosial secara

lebih utuh, agama tidak cukup hanya dipahami sebagai aturan atau ajaran moral semata. Agama juga perlu diterjemahkan menjadi teori sosial yang mampu memberikan arah dalam perubahan masyarakat. Pendekatan ini disebut ilmu sosial profetik, yaitu suatu bentuk ilmu pengetahuan yang tidak hanya menggambarkan dan menilai gejala sosial, tetapi juga menawarkan solusi perubahan berdasarkan nilai-nilai kenabian seperti kemanusiaan (humanisasi), pembebasan (liberasi), dan penguatan keimanan (transendensi). (Azis, 2023)

Tantangan:

1. Penyimpangan dan Kesalahan Informasi

Perkembangan teknologi informasi di era digital membuat penyebaran konten keislaman menjadi semakin cepat dan luas. Meski begitu, tidak semua informasi yang beredar berasal dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan pemahaman, terutama di kalangan anak muda yang aktif menggunakan media sosial. Karena itu, sangat penting untuk memastikan keaslian sumber ilmu dan memperdalam pemahaman keislaman agar keilmuan Islam tetap terjaga dari kesalahan dan penyesatan informasi. (Azhar, Naufal & Ramadhan, Moch & Fathurrahman, Muhammad & Budiyaniti, 2024)

2. Komodifikasi Ilmu Keislaman

Di era digital, ilmu keislaman sering disajikan dalam bentuk konten yang menarik perhatian banyak orang, seperti video singkat, kutipan singkat. Meskipun cara ini dapat memperluas jangkauan dakwah, sayangnya sering kali isi pesan menjadi dangkal dan kehilangan makna yang mendalam. Fokus pada popularitas dan jumlah tayangan membuat nilai-nilai ilmiah dan reflektif dalam ajaran Islam menjadi terpinggirkan. (Hajri, 2023)

Peluang :

1. Globalisasi Dakwah dan Edukasi Islam

Digitalisasi membuka peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global. Media digital dapat menjadi sarana dakwah dan edukasi yang efektif, khususnya untuk menjangkau generasi muda dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan. Konten dakwah digital yang berkualitas dan bersumber dari pemahaman Islam yang sah dapat menjadi alternatif dari arus informasi yang tidak terverifikasi. (Anas et al., 2024)

2. Kolaborasi Global dalam Pengembangan Ilmu

Kemajuan teknologi komunikasi juga membuka peluang kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam dari berbagai negara. Hal ini memungkinkan pertukaran ide, penelitian bersama, dan pengembangan kurikulum berbasis epistemologi Islam yang lebih

komprehensif dan kontekstual. Interaksi global semacam ini memperkaya khazanah keilmuan Islam dan memungkinkan rekonstruksi pemikiran Islam yang tetap setia pada nilai tradisional, namun responsif terhadap tantangan zaman. (Samsuddin, 2024)

Dengan memahami tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan Islam di era digital dapat berkembang secara positif, menjaga integritas keilmuan, dan tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Transformasi pendidikan Islam pada zaman globalisasi digital adalah suatu keharusan yang perlu dijawab dengan cara yang kritis dan konstruktif. Dari sudut pandang epistemologi ilmu, pendidikan Islam harus kembali menegaskan paradigma ilmiah yang berlandaskan wahyu dan akal. Sambil memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan yang berkualitas dan memiliki nilai.

Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga melibatkan pembaharuan dalam cara memahami, mengajarkan, dan mengamalkan ilmu Islam agar tetap sesuai dan otentik di zaman modern. Perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek dalam proses pendidikan, mulai dari digitalisasi materi, pembelajaran daring, hingga pergeseran otoritas ilmu. Di tengah perubahan ini, pendidikan Islam dituntut untuk tetap relevan tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman.

Melalui pendekatan epistemologi Islam, pendidikan Islam dapat memetakan arah pengembangan keilmuan yang tidak hanya rasional dan empiris, tetapi juga spiritual dan moral. Tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan komodifikasi ilmu harus disikapi dengan peningkatan literasi digital Islami serta penguatan peran guru sebagai penjaga otoritas keilmuan. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah dan kolaborasi global dalam pengembangan ilmu.

Dengan pendekatan yang integratif dan kontekstual, pendidikan Islam mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman sekaligus mempertahankan jati dirinya sebagai sistem pendidikan yang membentuk insan kamil. Oleh karena itu, strategi transformasi pendidikan Islam harus melibatkan inovasi teknologi yang bijak, rekonstruksi paradigma keilmuan, serta komitmen untuk terus menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, A., Yusra, Y., & Amin, S. M. (2024). *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial*. 0, 396–399.
- Azhar, Naufal & Ramadhan, Moch & Fathurrahman, Muhammad & Budiyan, N. (2024). Islam dan Dakwah di Dunia Maya Peluang dan Resiko di Era Digital. *Indonesian Gender and Society Journal*, 5(1–7).
- Azis, A. (2023). *THE RELEVANCE OF PROPHETIC SOCIAL CONCEPT ACCORDING TO KUNTOWIJOYO IN ISLAMIC EDUCATION TO PREVENT BULLYING Universitas Ahmad Dahlan , Yogyakarta Recently , bullying has increased , this is based on data from 2021 according to KPAI , the cluster of victim*. 3(1), 8–19.
- Dakir, D., & Fauzi, A. (2020). Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alam di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Dewi, E., Alwizar, A., Husti, I., & Zaitun, Z. (2023). Rekonstruksi Paradigma Keilmuan PAI Perspektif Epistemologi Islam di Era Digital. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*.
- Faridloh, L., Iskandar, & Hak, H. S. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 223–234.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>DOI:<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Haki, U., & Widodo, J. (n.d.). *MERAJUT CAKRAWALA PEMAHAMAN : Epistemologi Ilmu Pendidikan dan Metode Ilmiah dalam Menjelajahi Hakikat serta Batas Ilmu Pengetahuan*.
- Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59–70.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429>
- Ishak, E. (2024). Penguatan Landasan Epistemologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481.
- Jamil, S. (2022). Teknologi Dan Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Digital. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 122–126.
<https://doi.org/10.23969/wistara.v3i1.11239>
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65–84. Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Rosdakarya.

- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58–68.
- Salim, B. (2024). REFORMULASI KURIKULUM MAJLIS TAKLIM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL. 1(5), 386–397.
- Samsuddin, S. J. (2024). Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, 3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Switri, E. (2022). Globalisasi dan Kajian Paradigma Pendidikan Islam Ditinjau dari Epistemologi dan Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Umro, J. (2025). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Menuju Pembelajaran Religius Yang Relevan Di Era Digital. *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*.
- Wahyudi, A. (2019). *Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhdi, M. (2011). “Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi.” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12.